

Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Website Sekolah sebagai Upaya Transformasi Digital Pendidikan

Ahmad Syazili¹, Irman Effendy²

^{1,2}Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: ¹syazili@binadarma.ac.id, ²irman.effendy@binadarma.ac.id

Received: July 1, 2023
Revised: August 1, 2023
Accepted: August 15, 2023
Published: Dec. 10, 2023

Corresponding Author:

Author Name*:

Ahmad Syazili

Email*:

syazili@binadarma.ac.id

DOI: 10.63158 /SCD.v1i2.31

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. The rapid advancement of information and communication technology (ICT) has significantly transformed various sectors, including education. However, many schools in non-urban areas still face obstacles in adopting digital platforms due to limited technical knowledge and low digital literacy among educators. This community service activity was conducted at SMP Negeri 8 Sekayu to empower teachers and educational staff through a hands-on training program in designing and managing a school website. Unlike commonly used CMS platforms, this training adopted a manual approach using HTML, CSS, and basic JavaScript to ensure a foundational understanding of website development. The results showed an increase in participants' technical skills, confidence in using digital tools, and the successful creation of an official school website. Furthermore, a dedicated internal management team was formed to maintain and update the website regularly. This initiative not only supports digital transformation in education but also strengthens public access to school information. The outcomes of this program suggest that even with limited infrastructure, digital empowerment is possible through practical, need-based training models.

Keywords: school website, digital literacy, teacher empowerment, ict education, html and css

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi katalis utama dalam transformasi berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Di tengah era digital yang serba cepat ini, sekolah dituntut tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai institusi yang terbuka dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah kehadiran website sekolah, yang berfungsi sebagai sarana vital untuk menyampaikan informasi secara transparan, cepat, dan mudah diakses oleh siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat luas. Website sekolah juga memainkan peran strategis dalam memperkuat citra dan eksistensi lembaga pendidikan di tengah kompetisi global yang kian ketat (Suryani, Rachmawati, & Kurniawan, 2021; Lestari & Handayani, 2020).

Namun, tidak semua institusi pendidikan memiliki akses dan kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi ini. Di berbagai wilayah non-perkotaan, termasuk sekolah-sekolah di daerah seperti Sekayu, masih banyak ditemukan lembaga pendidikan yang belum memiliki website resmi yang aktif dan dikelola dengan baik. Keterbatasan dalam hal pengetahuan teknis, infrastruktur digital, serta rendahnya literasi teknologi di kalangan tenaga pendidik menjadi tantangan utama yang harus diatasi (Siregar, Lubis, & Nasution, 2020). Salah satu contohnya adalah SMP Negeri 8 Sekayu, yang hingga kini belum memiliki platform digital resmi untuk menyebarluaskan informasi sekolah secara profesional. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya visibilitas sekolah di ranah digital serta terbatasnya jangkauan informasi kepada publik.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini hadir dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan pembuatan serta pengelolaan website sekolah berbasis platform terbuka seperti WordPress. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis semata, tetapi juga memberikan pemahaman menyeluruh mengenai proses perencanaan, pembuatan struktur navigasi, pengelolaan konten, hingga strategi pemeliharaan website agar tetap relevan dan fungsional secara berkelanjutan (Hidayat & Nugroho, 2022).

Lebih jauh, kegiatan ini dirancang sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut guru memiliki kompetensi di bidang literasi digital, kemampuan kolaborasi daring, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan informasi pendidikan (Rahmah & Setyowati, 2019). Melalui pelatihan ini, diharapkan SMP Negeri 8 Sekayu dapat mengembangkan website resmi sekolah yang tidak hanya menjadi pusat informasi yang aktif dan terstruktur, tetapi juga menjadi wajah digital institusi yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, agar hasil yang dicapai dapat tepat sasaran dan memberikan dampak jangka panjang bagi sekolah sasaran, yaitu SMP Negeri 8 Sekayu. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan sistematis yang saling terkait, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Berikut ini penjabaran secara rinci mengenai metode pelaksanaan kegiatan:

2.1. Identifikasi Kebutuhan dan Survei Awal

Tahapan pertama dimulai dengan observasi dan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual sekolah, khususnya dalam aspek pemanfaatan teknologi informasi. Tim pelaksana melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru guna mengetahui sejauh mana kesiapan dan kebutuhan mereka dalam mengelola website sekolah. Dari hasil survei ini, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pemahaman teknis tentang pembuatan website dan masih rendah dalam hal literasi digital. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang modul pelatihan yang relevan dan aplikatif.

2.2. Perencanaan Program dan Penyusunan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun rencana pelatihan secara terstruktur, meliputi silabus, modul pelatihan, serta perangkat evaluasi. Materi pelatihan mencakup:

- 1) Pengantar tentang pentingnya website sekolah dan perannya dalam era digital.

- 2) Pengenalan platform WordPress sebagai alat pembuatan website berbasis open source.
- 3) Praktik langsung membuat website, mulai dari instalasi, pengaturan tema, pembuatan halaman, hingga manajemen konten.
- 4) Pelatihan pemeliharaan dan pembaruan konten secara berkala.

Materi dikembangkan dengan pendekatan learning by doing, agar peserta dapat langsung mempraktikkan setiap sesi yang diberikan.

2.3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara luring di ruang laboratorium komputer SMP Negeri 8 Sekayu selama dua hari berturut-turut. Sesi pelatihan dibagi ke dalam beberapa modul harian, dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Tim pelaksana juga memberikan pendampingan intensif selama proses pembuatan website, sehingga setiap peserta dapat memahami dan menguasai setiap langkah teknis secara bertahap.

Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi mengenai strategi penyusunan konten yang menarik dan informatif, seperti profil sekolah, visi dan misi, informasi akademik, berita kegiatan, dan galeri foto. Fokus pelatihan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan penyampaian informasi secara efektif.

2.4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
- 2) Umpan balik dari peserta mengenai efektivitas metode pelatihan.
- 3) Penilaian terhadap hasil website yang telah dibuat oleh peserta.

Sebagai bagian dari tindak lanjut, tim pengabdian memberikan panduan digital dalam bentuk e-book serta membuka kanal komunikasi (grup WhatsApp) untuk mendampingi guru dalam proses pengelolaan website setelah pelatihan berakhir. Diharapkan, dengan

adanya dukungan berkelanjutan ini, website sekolah dapat terus diperbarui dan dimanfaatkan secara optimal. Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan kolaboratif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menciptakan transformasi digital nyata di lingkungan SMP Negeri 8 Sekayu serta menjadi model yang bisa direplikasi di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah di SMP Negeri 8 Sekayu telah memberikan hasil yang konkret dan bermakna, baik dari segi peningkatan kapasitas peserta maupun produk akhir berupa website sekolah yang fungsional. Seluruh proses kegiatan dilakukan melalui pendekatan langsung (*learning by doing*), yang memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara real-time selama pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Suasana Peserta Ketika Registrasi Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan proses registrasi peserta yang berlangsung tertib dan penuh antusiasme. Para guru dan tenaga kependidikan yang menjadi peserta menunjukkan semangat tinggi untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Proses ini terekam dalam Gambar 1, yang menunjukkan suasana ketika peserta melakukan registrasi di meja

pendaftaran di hari pertama pelatihan. Mereka menerima modul pelatihan, perlengkapan kegiatan, serta jadwal materi yang akan diberikan selama dua hari ke depan. Kehadiran penuh dan keterlibatan aktif sejak awal menjadi indikasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka.

Proses pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar website, struktur halaman HTML, penggunaan CSS untuk memperindah tampilan, serta pengelolaan konten berbasis kode dan file lokal. Berbeda dari pendekatan berbasis CMS seperti WordPress, website sekolah yang dikembangkan dalam kegiatan ini menggunakan metode manual dengan pemrograman dasar berbasis HTML, CSS, dan sedikit skrip JavaScript. Peserta diajarkan mulai dari membuat struktur folder proyek, menyusun file HTML untuk halaman-halaman utama, hingga menghubungkan antar halaman melalui menu navigasi yang sederhana namun fungsional. Hasil dari sesi ini dapat dilihat pada Gambar 2, yang memperlihatkan tampilan halaman beranda admin dari sisi teknis pengelola. Pada layar komputer peserta, tampak struktur kode HTML dan folder yang telah diatur secara sistematis. Halaman admin ini berfungsi sebagai dasar kerja untuk membuat tampilan antarmuka publik yang akan diakses oleh masyarakat.



Gambar 2. Halaman Beranda Admin

Pada sesi lanjutan, peserta menyusun halaman utama website sekolah secara mandiri. Mereka membangun halaman seperti Beranda, Profil Sekolah, Visi dan Misi, Galeri, Berita, dan Kontak. Penggunaan elemen HTML5 dan pengaturan CSS memungkinkan peserta menghasilkan tampilan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan fungsional. Meskipun proses dilakukan secara manual tanpa platform CMS, hasil akhirnya mampu mencerminkan struktur profesional sebuah website sekolah.

Produk akhir kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3, yaitu halaman utama website SMP Negeri 8 Sekayu yang telah selesai dibangun oleh peserta. Halaman ini memuat berbagai informasi penting dan dokumentasi sekolah, serta dilengkapi dengan navigasi menu yang terstruktur dan tampilan visual yang bersih. Website ini bersifat responsif dan dapat diakses melalui berbagai perangkat.



Gambar 3. Halaman Utama Website Sekolah

Evaluasi terhadap hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal literasi digital, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri dalam mengelola informasi secara digital. Di akhir kegiatan, dilakukan sesi reflektif yang

menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membangun semangat kolaboratif antarguru.

Sebagai langkah lanjutan, sekolah telah membentuk tim pengelola website yang terdiri dari tiga orang guru. Tim ini bertugas memperbarui konten dan memastikan situs tetap aktif. Tim pengabdian juga menyediakan panduan digital dan membuka kanal komunikasi untuk mendampingi peserta setelah pelatihan selesai.

Dengan capaian ini, SMP Negeri 8 Sekayu kini memiliki website yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi publik, promosi sekolah, dan dokumentasi kegiatan secara digital. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterbatasan infrastruktur bukanlah penghalang bagi sekolah untuk bertransformasi secara digital.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah di SMP Negeri 8 Sekayu memperlihatkan bahwa transformasi digital di lingkungan pendidikan tidak hanya bergantung pada kecanggihan platform yang digunakan, melainkan juga pada pendekatan pelatihan, kemauan belajar peserta, serta dukungan institusional. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya dinilai dari hadirnya sebuah website yang fungsional, tetapi juga dari peningkatan literasi digital dan kompetensi teknis para pendidik.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan non-platform seperti penggunaan HTML dan CSS secara manual justru memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta. Alih-alih hanya menggunakan template instan, para guru dilatih untuk memahami struktur dasar dari sebuah website, mulai dari kerangka halaman, pengaturan tampilan, hingga pengelolaan file. Pemahaman ini memberikan kontrol lebih besar terhadap konten dan tampilan website, sekaligus membangun fondasi logika pemrograman yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa depan.

Dari sisi keterlibatan peserta, terlihat adanya pergeseran pola pikir yang cukup signifikan. Pada awal pelatihan, sebagian peserta menunjukkan keraguan dan kekhawatiran akan

kesulitan teknis. Namun, seiring dengan pendekatan pelatihan yang praktis dan pendampingan intensif, peserta mulai menikmati proses belajar dan menunjukkan keaktifan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan hands-on atau learning by doing terbukti efektif dalam konteks pengembangan kapasitas guru, terutama dalam bidang yang baru mereka kenal seperti teknologi informasi.

Dalam konteks literasi digital, kegiatan ini telah mengisi celah besar yang selama ini menjadi hambatan bagi sekolah-sekolah di daerah non-perkotaan. Website sekolah yang sebelumnya tidak tersedia kini telah hadir sebagai media resmi komunikasi sekolah. Ini memberikan banyak manfaat strategis, seperti:

- 1) Transparansi informasi: Orang tua dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi sekolah.
- 2) Dokumentasi kegiatan: Sekolah kini memiliki ruang digital untuk menyimpan dan menampilkan aktivitasnya.
- 3) Promosi lembaga: Website memberikan citra profesional yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah.

Pembentukan tim pengelola website menjadi langkah kunci dalam menjamin keberlanjutan program. Penunjukan ini menunjukkan kesadaran kelembagaan akan pentingnya pemeliharaan sistem digital secara berkelanjutan, bukan sekadar proyek satu kali selesai. Tim ini akan berperan sebagai penggerak internal dalam menjaga keterbaruan konten dan memastikan bahwa website tetap menjadi media yang aktif dan relevan. Lebih lanjut, kegiatan ini juga mendukung penguatan kompetensi guru dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, di mana penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator utama kesiapan tenaga pendidik. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu manajemen sekolah dan penyampaian informasi.

Dari sisi kebermanfaatannya jangka panjang, kegiatan ini dapat menjadi model atau contoh penerapan pelatihan serupa di sekolah lain, terutama yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Dengan metode yang sederhana, berbasis lokal, dan

pendekatan partisipatif, transformasi digital bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan, bahkan di lingkungan yang memiliki keterbatasan infrastruktur.

Dengan demikian, pelatihan ini membuktikan bahwa digitalisasi sekolah bukan sekadar implementasi teknologi, tetapi proses pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan. Website sekolah yang telah dibangun adalah hasil nyata dari kolaborasi, pembelajaran aktif, dan komitmen perubahan yang dimulai dari langkah kecil namun berdampak besar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah di SMP Negeri 8 Sekayu telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi digital tenaga pendidik serta mendukung upaya transformasi digital di lingkungan pendidikan dasar. Dengan menggunakan pendekatan manual berbasis HTML dan CSS, pelatihan ini berhasil membekali para guru dengan keterampilan teknis dasar yang tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya diukur dari hadirnya sebuah website resmi sekolah yang dapat diakses publik, tetapi juga dari peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi, perubahan pola pikir terhadap pentingnya digitalisasi informasi, dan terbentuknya tim pengelola internal yang siap menjaga keberlanjutan sistem.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa keterbatasan infrastruktur dan sumber daya bukanlah hambatan utama dalam upaya digitalisasi pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pendekatan yang tepat, serta keterlibatan aktif dari seluruh pihak, proses transformasi dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana yang berdampak besar. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Diperlukan dukungan lebih luas, baik dari pihak sekolah, pemerintah, maupun komunitas pendidikan, agar inisiatif digital seperti ini dapat berkembang dan memperkuat sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

REFERENSI

- Hidayat, A., & Nugroho, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Website Sekolah Berbasis WordPress bagi Guru di SMK Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–62.
- Lestari, D. A., & Handayani, N. (2020). Pemanfaatan Website Sekolah sebagai Media Informasi dan Komunikasi Publik. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 8(2), 101–108.
- Rahmah, N., & Setyowati, T. (2019). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru melalui Program Pelatihan Berbasis TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (JP-TIK)*, 3(1), 12–20.
- Siregar, N., Lubis, A. H., & Nasution, F. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 130–137.
- Suryani, A., Rachmawati, E., & Kurniawan, D. (2021). Pemanfaatan Website Sekolah sebagai Media Informasi dan Komunikasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 245–252.